

## **BAB III**

### **KITAB AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA**

#### **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

##### **A. Latar Belakang Penulisan**

Kajian tafsir selalu mengalami perkembangan, termasuk di Indonesia. Komunitas muslim yang besar, serta karakteristik bangsa yang plural dan menghargai keragaman, semakin memberi ruang bagi lahirnya karya-karya tafsir dengan berbagai corak dan bentuknya.<sup>1</sup> Seiring perkembangan kajian Al-Qur'an yang begitu pesat dari waktu ke waktu, serta respon yang sangat baik dari kalangan umat muslim, membuat pemerintah menaruh perhatian khusus pada kajian Al-Qur'an di bidang tafsir. Antusiasme komunitas muslim Indonesia yang begitu besar, namun keterbatasan dalam memahami bahasa menjadi kendala, sementara pesan-pesan Al-Qur'an yang berbahasa Arab sangatlah dibutuhkan, membuat para intelektual muslim yang konsen di bidang Al-Qur'an mengupayakan solusinya.<sup>2</sup>

Atas dasar hal tersebut dengan rekomendasi lembaga pemerintah, di bawah naungan Kementerian Agama, maka dibentuklah sebuah tim untuk melakukan

---

<sup>1</sup> Farah Farida, "Potret Tafsir Ideologis di Indonesia: Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan Al-Wa'ie" dalam Jurnal *Nun*, Vol. 3, No. 1, 2017, 118.

<sup>2</sup> Muhammad Esa Prasastia Amnesti, "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an dan Tafsirnya Karya Kementerian Agama Republik Indonesia" dalam Jurnal *Ascarya*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, 94-95.

proyek penerjemahan dan penafsiran Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* merupakan nama kitab tafsir hasil kerja tim penafsiran tersebut. Kitab ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia di bidang kitab suci dan memudahkan dalam memahami Al-Qur'an.<sup>3</sup>

*Al-Qur'an dan Tafsirnya* disusun oleh tim yang disebut Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an (edisi lama) dan Tim Penyempurnaan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Depag RI (edisi yang disempurnakan). Kedua tim ini perlu dibedakan, karena keduanya memiliki tugas yang berbeda. Tim pertama bertugas untuk menulis, adapun tim kedua bertugas menyempurnakan hasil tulisan tim pertama.<sup>4</sup>

Menteri Agama membentuk tim penyusun *Al-Qur'an dan Tafsirnya* yang disebut Dewan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an yang diketuai oleh Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H. dengan KMA No. 90 Tahun 1972, kemudian disempurnakan dengan KMA No. 8 Tahun 1973 dengan ketua tim Prof. H. Bustami A. Gani. Kemudian dibentuk kembali tim penyempurna tahap ketiga dengan KMA No. 30 tahun 1980 yang diketuai oleh K.H. Ibrahim Hosen, LML. Berikut struktur tim penyusunan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* menurut Keputusan Menteri Agama No. 30 tahun 1980:

- |                                   |                               |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML. | Ketua merangkap anggota       |
| 2. K.H. Syukri Ghazali            | Wakil Ketua merangkap anggota |
| 3. R.H. Hoesein Thoib             | Sekretaris merangkap anggota  |

---

<sup>3</sup> Nur Metta Chumairoh Azzuhro, "Makna *Zarrah* dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya dan Tafsir Ilmi Kemenag RI" dalam *Jurnal Islamic Principles and Philosophy*, Vol. 2, No. 1, April 2021, 122-123.

<sup>4</sup> Nurul Huda Maarif, "Mengenal Kitab *Al-Qur'an Wa Tafsiruhu* Departemen Agama Republik Indonesia", dalam *Jurnal Samawat*, Vol. 1, No. 1, 2017, 77-78.

4. Prof. H. Bustami A. Gani	Anggota
5. Prof. Dr. K.H. Muchtar Yahya	Anggota
6. Drs. Kamal Muchtar	Anggota
7. Prof. K.H. Anwar Musaddad	Anggota
8. K.H. Sapari	Anggota
9. Prof. K.H. M. Salim Fachri	Anggota
10. K.H. Muchtar Lutfi El Anshari	Anggota
11. Dr. J.S. Badudu	Anggota
12. H.M. Amin Nashir	Anggota
13. H.A. Aziz Darmawijaya	Anggota
14. K.H.M. Nur Asjik, MA	Anggota
15. K.H.A Razak	Anggota <sup>5</sup>

Upaya penyempurnaan tafsir Al-Qur'an secara menyeluruh kemudian dilakukan kembali guna meningkatkan pelayanan kebutuhan masyarakat. Maka dibentuklah tim oleh Menteri Agama dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 280 Tahun 2003. Tim penyempurnaan tafsir ini diketuai oleh Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA dengan anggota yang terdiri dari para cendekiawan dan ulama ahli Al-Qur'an. Penyempurnaan ini perlu dilakukan untuk mengimbangi perkembangan bahasa, dinamika masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>6</sup> Berikut struktur tim penyusunan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 280 Tahun 2003:

1. Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar	Pengarah
2. Drs. H. Fadhal AR. Bafadal, M.Sc	Pengarah
3. Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, M.A.	Ketua merangkap anggota
4. Prof. K.H. Ali Mustafa Yaqub, M.A.	Wakil Ketua merangkap anggota
5. Drs. H. Muhammad Shohib, M.A.	Sekretaris merangkap anggota

---

<sup>5</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, xxiii.

<sup>6</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, xx.

- |  |         |
|--|---------|
| 6. Prof. Dr. H. Rif'at Syauqi Nawawi, M.A. | Anggota |
| 7. Prof. Dr. H. Salman Harun               | Anggota |
| 8. Dr. Hj. Faizah Ali Sibromalisi          | Anggota |
| 9. Dr. H. Muslih Abdul Karim               | Anggota |
| 10. Dr. H. Ali Audah                       | Anggota |
| 11. Dr. H. Muhammad Hisyam                 | Anggota |
| 12. Prof. Dr. Hj. Huzaimah T. Yanggo, M.A. | Anggota |
| 13. Prof. Dr. H. M. Salim Umar, M.A.       | Anggota |
| 14. Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A.       | Anggota |
| 15. Drs. H. Sibli Sardjaja, LML.           | Anggota |
| 16. Drs. H. Mazmur Sya'roni                | Anggota |
| 17. Drs. H. M. Syaitibi AH.                | Anggota |

Staf Sekretariat:

1. Drs. H. Rosehan Anwar, APU
2. Abdul Aziz Sidqi, M. Ag
3. Jonni Syatri, S. Ag
4. Muhammad Musadad, S.Th.I

Penasehat:

1. K.H. Sahal Mahfudz
2. Prof. K.H. Ali Yafie
3. Prof. Drs. H. Asmuni Abd. Rahman
4. Prof. Drs. H. Kamal Muchtar
5. K.H. Syafi'i Hadzami

Konsultah Ahli/Narasumber:

1. Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab
2. Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al Munawwar, M.A.<sup>7</sup>

Dalam menyambut respon atas saran dan masukan dari para pakar, maka kajian ayat-ayat kauniah atau kajian dari perspektif ilmu pengetahuan dan teknologi dimasukkan dalam penyempurnaan *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, dalam hal

---

<sup>7</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, xxv.

ini dilakukan oleh tim pakar Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), yang beranggotakan:

- |  |                              |
|--|------------------------------|
| 1. Prof. Dr. Umar Anggara Jenie, Apt, M. Sc. | Pengarah                     |
| 2. Dr. H. Hery Harjono                       | Ketua merangkap anggota      |
| 3. Dr. H. Muhammad Hisyam                    | Sekretaris merangkap anggota |
| 4. Dr. H. Hoeman Rozie Sahil                 | Anggota                      |
| 5. Dr. H. A. Rahman Djuwansyah               | Anggota                      |
| 6. Prof. Dr. Arie Budiman                    | Anggota                      |
| 7. Ir. H. Dudi Hidayat, M. Sc                | Anggota                      |
| 8. Prof. Dr. H. Syamsul Farid Ruskanda       | Anggota                      |

Staf Sekretariat:

1. Dra. E. Tjempakasari, M. Lib.
2. Drs. Tjetjep Kurnia

Tim LIPI dalam melaksanakan kajian ayat-ayat kaunyah dibantu oleh Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang pada waktu tersebut dijabat oleh Prof. Dr. Ir. H. Said Djauharsyah Jenie, ScM, ScD.<sup>8</sup>

Penerbitan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* edisi yang disempurnakan dilakukan secara bertahap. Pada tahun 2004, penerbitan terdiri dari juz 1- juz 6, kemudian tahun 2005 juz 7 - juz 12. Pada tahun 2006 diterbitkan juz 13 - juz 18, tahun 2007 juz 19 – juz 24. Tahun berikutnya, yaitu 2008 penerbitan juz 25 – juz 30, menandai rampungnya proyek penerjemahan dan penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan hampir 30 tahun dengan beberapa kali penyempurnaan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, xxviii.

<sup>9</sup> Hasnan Nahar, "Mengenal Kitab Tafsir Kemenag: Sistematika dan Catatan" dalam <http://tanwir.id/> diakses pada 6 Juli 2023 pukul 22.41 WITA.

## B. Corak dan Metode Penafsiran

Setiap pemikiran berkaitan dengan kandungan pemikiran (*afkâr*) dan metode berpikir yang mendasarinya (*manhaj al-fikr*). Begitu pula dengan tafsir Al-Qur'an, terdiri dari dua aspek, yaitu kandungan penafsiran yang merupakan produk berpikir seorang mufasir, dan metode penafsiran yang merupakan cara mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an, baik yang terkait dengan bentuknya, seperti tafsir dengan riwayat atau dengan nalar, metodenya, seperti *tahlîlî*, *ijmâlî*, *muqâran*, dan *mawdhuî*, maupun corak, seperti tafsir dengan corak *fiqhî*, *'ilmî*, *isyârî*, dan *falsafî*.<sup>10</sup>

Latar belakang keilmuan mufasir sangat berpengaruh terhadap subjektivitas penafsirannya. Kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* merupakan produk negara, maka tidak jarang ditemukan dalam penafsirannya semangat bernegara dan sosial kemasyarakatan. Sehingga tafsir yang demikian itu memunculkan *ijtihad* tersendiri. Corak yang tampak dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya* adalah aspek *adaby al-ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) dan *fiqhî* (persoalan fikih). Corak *adaby al-ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) menempatkan penafsiran *Al-Qur'an dan Tafsirnya* sangat aktif terhadap problem sosial. Pembahasan tafsirnya disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua golongan masyarakat dan analogi atau permisalan yang dipakai juga menyangkut kehidupan

---

<sup>10</sup> Wardani, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2017), 1.

sehari-hari, baik itu dalam ranah keluarga, masyarakat, maupun bernegara.<sup>11</sup>

Misalnya ketika menafsirkan Q.S. An-Nûr/24: 2:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَدَاؤُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

*Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin. (Q.S. An-Nûr/24: 2)*

Dalam menafsirkan ayat ini, kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* menyebutkan bahwa budaya pergaulan bebas laki-laki dan perempuan telah menimbulkan penyakit-penyakit yang sulit disembuhkan, yaitu HIV/AIDS, hilangnya sistem kekebalan tubuh pada manusia pada akhirnya yang bersangkutan akan mati secara perlahan. Juga telah memunculkan banyaknya bayi lahir di luar nikah, sehingga mengacaukan keturunan dan pada gilirannya mengacaukan tatanan hukum dan sosial.<sup>12</sup> Corak *adaby al-ijtima'i* juga dapat dilihat dalam penggalan tafsir Q.S. Al-Baqarah/2: 264 yang berbunyi:

"Kebiasaan membagi-bagikan uang kepada peminta-minta yang biasa berkerumun di depan masjid selepas salat Jumat atau salat Id, atau di tempat lain

<sup>11</sup> Moh. Istikromul Umamik, "*Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnkana)* Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia: Tinjauan Epistemologi" Tesis (Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 100-101.

<sup>12</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI*, 563.

di samping tampak sebagai sedekah dan perbuatan sosial terhadap orang miskin, juga mempunyai efek yang kurang baik bahkan mungkin juga dapat dikategorikan sebagai perbuatan riya. Kebiasaan ini justru akan mengundang orang yang tidak kita kenal datang ke tempat-tempat ibadah hanya untuk meminta-minta, bukan untuk ikut beribadah, sehingga hari raya Islam itu hanya merupakan hari pameran kemiskinan di mana-mana. Ada sebuah masjid yang pimpinannya melarang jemaahnya bersedekah kepada pengemis-pengemis yang biasa datang berkerumun di pintu-pintu masjid kota itu. Ternyata cara ini berhasil, karena kemudian memang tak seorang pun yang datang ke masjid itu untuk meminta-minta. Orang miskin dan kaum duafa seharusnya menjadi tanggung jawab bersama mereka yang mampu. Kita bersyukur bahwa sekarang sudah ada lembaga-lembaga yang dibentuk khusus untuk menghadapi masalah ini.”<sup>13</sup>

Penggalan tafsir kedua ayat di atas menyiratkan bahwa Tim Penyempurna *Al-Qur'an dan Tafsirnya* berusaha mengaitkan pesan ayat Al-Qur'an dengan problem kemasyarakatan yang dihadapi oleh manusia saat ini. Dengan demikian pada penafsiran di atas memiliki kecenderungan terhadap aspek *adaby al-ijtima'i*, begitu pula ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang lain.<sup>14</sup> Kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* juga mengandung corak *hida'i* (hidayah), sebagaimana telah dijelaskan oleh Ibrahim Hosen, Ketua Tim Penyempurna *Al-Qur'an dan*

---

<sup>13</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I*, 396-397.

<sup>14</sup> Muhammad Esa Prasastia Amnesti, “Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an dan Tafsirnya...”,



*Tafsirnya* tahap ketiga tahun 1980. Hal ini dapat dilihat pada setiap bagian kesimpulan akhir setelah penafsiran, tim penyusun selalu berupaya memunculkan aspek-aspek hidayah dari ayat yang ditafsirkan.<sup>15</sup>

Tafsir ini juga berusaha memasukkan corak tafsir *'ilmi* atau tafsir yang bernuansa sains dan teknologi secara sederhana sebagai refleksi atas kemajuan teknologi yang sedang berlangsung saat ini dan juga untuk mengemukakan kepada beberapa kalangan saintis bahwa Al-Qur'an berjalan seiring bahkan memacu kemajuan teknologi. Dalam hal ini kajian ayat-ayat kauniyah dilakukan oleh tim dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).<sup>16</sup>

Adapun berkenaan dengan metode yang dipakai dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Ahsin Sakho Muhammad, Ketua Tim Penyempurna *Al-Qur'an dan Tafsirnya* tahun 2003, mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam tafsir ini ialah metode *tahlili*.<sup>17</sup> Ciri metode ini dapat kita lihat di dalam kitab tafsirnya yang menafsirkan keseluruhan ayat mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nās, menguraikan kosa kata dan lafaz, menjelaskan arti yang dikehendaki, juga unsur *i'jaz* dan *balagah*, serta kandungannya dalam berbagai aspek pengetahuan dan hukum. Di sisi lain, tafsir ini juga menggunakan metode *maudhu'i*, sekalipun sifatnya sederhana yaitu dengan memberikan tema-tema tertentu pada surah yang

---

<sup>15</sup> Sahlan Muhammad Faqih dan Siti Pajriah, "Tafsir Resmi Versi Pemerintah Indonesia", dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1, No. 2, Juni 2021, 118.

<sup>16</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, xxxv.

<sup>17</sup> Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Amzah, 2015), 135.

dibahas. Sementara itu, pendekatannya menggunakan gabungan antara *al-ma'tsur* dan *al-ra'yi*, meskipun *al-ma'tsur*-nya lebih dominan.<sup>18</sup>

### C. Sumber Penafsiran

Kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* merupakan kitab tafsir yang mengambil banyak sumber penafsiran dalam penyusunan dan penyempurnaannya. Hal ini dapat dilihat melalui daftar pustaka yang dimuat dalam setiap jilidnya. Kitab-kitab tersebut terdiri dari berbagai macam kitab, seperti kitab tafsir, kitab hadis, kitab *'ulûm al-Qur'ân*, kitab *mu'jam*, kitab *mufradât*, kitab terjemah, kitab sejarah, kitab *asbâb al-nuzul*. Berikut pengklasifikasian sumber-sumber penafsiran *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dalam beberapa kategori, yaitu:

#### 1. Sumber Rujukan Kitab Tafsir

Di antara kitab-kitab tafsir yang menjadi sumber rujukan atau penafsiran *Al-Qur'an dan Tafsirnya* adalah sebagai berikut: *Tafsîr Jami' al-Bayan fi tafsîr al-Qur'an* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Tabari, *Ruh al-Ma'âni fi Tafsîr al-Qur'an al-'azim wa sab'i al-masâni* karya Shihâb al-din al-Sayyid al-Alusi, *Tafsir al-Khâzin* karya Ali bin Muhammad bin Ibrahim al-Bagdadi, *al-Tafsîr al-Wadîh* karya Muhammad Mahmud al-hijazi, *al-Tafsîr al-kabîr* karya al-Fakh al-Razi, *Anwâr al-tanzîl Wa Asrâr al-Ta'wîl* karya Abdullah bin Umar al-Baidawi, *Ahkam al-Qur'an* karya Abu Bakr

---

<sup>18</sup> Muhammad Esa Prasastia Amnesti, "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an dan Tafsirnya...", 101.

Muhammad bin Abdillah bin Arabi, *Tafsir al-Qur'an al-azim* karya Imaduddin Abu Al-Fida' Ismail ibn Katsir, *Ahkam al-Qur'an* karya Abu Bakar Ahmad Al-Jassas, *Tafsir al-Maragi* karya Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Jalalain* karya Jalal al-din al-mahalli dan Jalal al-din al-Suyuthi, *al-Jawahir fi tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Tantawi Jauhari, *Mahasin al-Ta'wil* karya abd al-Rahman Nasir, *Aisar al-tafsir* karya Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Tafsir fi zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi, *Gara'ib al-Qur'am wa Raga'ib al-Furqan* karya Nizām al-dīn bin al-Hasan bin Muhammad al-Naisaburī, *Tafsir al-Manār* karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha, *Safwah al-tafāsir* dan *Rawa'il al-Bayân fi tafsir Ayat Ahkam* karya Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Al-Tafsir al-Qadir* karya Muhammad bin Ali bin Muhammad al-Shaukani, *Tafsir Taisir ar-Rahman* karya Abdurrahman Nasir, *Kalimât Al-Qur'an Tafsir wa Bayan* karya Hasanain Muhammad Makhluḥ, *Tafsir Al-Qur'an Al-Jalil Haqâiq at-Ta'wil* karya Abdullah Ahmad, *Rûhul-Ma'âni fi Tafsir Al-Qur'anil- 'Asim Wassab'il Masâni* karya Syihabuddin al-Sayyid al-Alusi, *Tafsir al-Bayân* dan *Tafsir an-Nur* karya Hasbi As-Siddieqy, *al-Kashshâf* karya Mahmud bin 'Umar al-Zamakhshari, *at-Tafsir wal-Mufasssirun* karya Muhammad Husain al-Zahabi, *Majma' al-Bayân fi Tafsir Al-Qur'an* karya al-Tabarsi, *Tafsir al-Munîr* karya Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Yunus, dan *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, dan lainnya.

## 2. Sumber Rujukan Kitab Hadis

Di antara kitab-kitab hadis yang menjadi sumber rujukan adalah sebagai berikut: *Sahîh al-Bukhâri* karya Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami' al-Sâhih* karya Abi Husain bin al-Hajjaj al-Qushairi al-Naisaburi, *Musnad Imâm Ahmad* karya Imam Ahmad bin Hanbal, *Sunan At-Turmuzî* karya Ibnu Saurah, dan lainnya.

## 3. Sumber Rujukan Kitab 'Ulûm al-Qur'ân

Di antara kitab-kitab 'ulûm al-Qur'ân yang menjadi sumber rujukan adalah sebagai berikut: *Al-Itqân fi 'Ulûm al-Qur'ân* karya Jalal al-Din al-Suyuti, *Mabâhis fi 'Ulûm al-Qur'ân* karya Manna' Khalil Al-Qattan, *al-Tibyân fi 'Ulûm al-Qur'ân* karya Muhammad Ali al-Sabuni, *Al-Burhân fi 'Ulûm al-Qur'ân* karya Badr al-Din Muhammad al-Zarkasyi, *Manâhil al-Irfân 'Ulûm al-Qur'ân* karya Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zurqani, *I'jaz al-Qur'ân* karya Sayyid Muhammad al-Hakîm, *Rasâ'il fi I'jaz al-Qur'ân* karya al-Rummani dkk, *Al-Qur'ân Wa I'jazuhû Wa al-Ilm* karya Muhammad Isma'il Ibrahim, *Mabâhis fi 'Ulûm al-Qur'ân* karya Subhi Saleh, *I'jaz al-Qur'ân al-Bayâni* karya Hifni Muhammad Syarf, *al-La'âlî al-Hisân fi 'Ulûmil-Qur'ân* karya Musa Syahin Lasyin, dan lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.

#### 4. Sumber Rujukan Kitab *Mu'jam*

Di antara kitab-kitab *mu'jam* yang menjadi sumber rujukan adalah sebagai berikut: *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an* karya Muhammad Fu'âd 'Abdul Bâqî, *al-Munjid fil-Lugah* karya Louis Ma'lûf, *al-Mu'jam al-Wasît* karya Ibrahim Madkour, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Hadîs an-Nabawî 'an-Kutub as-Sittah wa 'an Musnad ad-Dârimî wa Muwatta' Mâlik wa Musnad Ahmad ibn Hanbal* karya A.J. Wensinck, *Mu'jam maqâyis al-Lugah* karya Ibnu Fâris, *Lisânul- 'Arab* karya Ibnu Manzûr, *al-Khalil: Mu'jam Mustalahât an-Nahwi al-'Arabi* karya M. Abdul Massih dan Hani G. Tabri, dan lainnya.<sup>20</sup>

#### 5. Sumber Rujukan Kitab *Mufradât*

Di antara kitab-kitab *mufradât* yang menjadi sumber rujukan adalah sebagai berikut: *al-mufradât fi ghârib al-Qur'an* karya Abil Qasim Husain Raghîb al-Asfahani, *al-Ta'rifat* karya Ali bin Muhammad Sharif al-Jurjani, Kamus Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, *The New American Encyclopedia* dan *Britannia Encyclopedia Chicago London*, dan lainnya.

#### 6. Sumber Rujukan Kitab Terjemah

Kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* menggunakan *Al-Qur'an dan Terjemahannya* karya Departemen Agama RI edisi 2002 sebagai rujukan utama, khususnya dalam menerjemahkan kelompok ayat yang akan ditafsir. Adapun rujukan kitab yang lain ialah *The Holy Al-Qur'an* karya Abdullah

---

<sup>20</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.

Yusuf Ali, *The Message of The Qur'an* karya Muhammad As'ad dan *The Glorious Koran* karya Pickthall Marmaduke.<sup>21</sup>

#### 7. Sumber Rujukan Kitab Sejarah

Di antara kitab-kitab sejarah yang menjadi sumber rujukan ialah *Târîkh at-Tasyrî' al-Islâmî* karya Khudari Bek, *Qasâs al-Anbiyâ'* karya Abdul Wahhab al-Najjâr, *Hayah Muhammad* karya Muhammad Husain Haikal, *al-Sirâh al-Nabawiyah* karya Ibnu Hisham, *Târîkh Makkah al-Musharrafah wa al-Masjidil Harâm* karya Abu al-Baqâ' Baha' al-din al-Qurashi al-Makki bin Diya', *Da'irah Ma'arif al-Qarn al-Isyirin* karya Muhammad Farid Wajdi, *Târîkh Al-Qur'an* karya 'Abdus Sabur Syahin, dan lainnya.

#### 8. Sumber Rujukan Kitab *Asbâb an-Nuzûl*

Kitab *asbâb al-nuzul* yang menjadi sumber rujukan ialah *Asbâb an-Nuzûl* karya Abu al-Hasan Ali ibn Ahmad al-Wâhidi al-Naisaburi.<sup>22</sup>

### **D. Sistematika Penyajian Tafsir**

Berikut sistematika penyajian tafsir dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya*:

#### 1. Judul

Sebelum memulai penafsiran, terdapat judul yang sudah disesuaikan dengan kandungan kelompok ayat yang akan ditafsirkan.

---

<sup>21</sup> Moh. Istikromul Umamik, "Al-Qur'an dan Tafsirnya...", 85.

<sup>22</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.

## 2. Penulisan Kelompok Ayat

Dalam penulisan kelompok ayat ini, *rasm* yang digunakan adalah *rasm* dari Mushaf Standar Indonesia yang sudah banyak beredar.

## 3. Terjemah

Dalam menerjemahkan kelompok ayat, terjemah yang dipakai adalah *Al-Qur'an dan Terjemahannya* edisi 2002 yang telah diterbitkan oleh Departemen Agama pada tahun 2004.

## 4. Kosakata

Dalam penulisan kosa kata, yang diuraikan terlebih dulu adalah arti kata dasar dari kata tersebut, lalu diuraikan pemakaian kata tersebut dalam Al-Qur'an dan kemudian mengemukakan arti yang paling pas untuk kata tersebut pada ayat yang sedang ditafsirkan. Adapun jika kosakata tersebut diperlukan uraian yang lebih panjang, maka diuraikan sehingga bisa memberi pengertian yang utuh tentang hal tersebut.

## 5. Munasabah

Ada beberapa bentuk munasabah atau keterkaitan antara ayat dengan ayat berikutnya atau antara satu surah dengan surah berikutnya. Seperti munasabah antara satu surah dengan surah berikutnya, munasabah antara awal surah dengan akhir surah, munasabah antara akhir surah dengan awal surah berikutnya, munasabah antara ayat dengan ayat berikutnya, dan munasabah antara kelompok ayat dengan kelompok ayat berikutnya. Adapun yang digunakan dalam tafsir ini adalah dua macam saja, yaitu munasabah antara

surah dengan surah sebelumnya dan munasabah antara kelompok ayat dengan kelompok ayat berikutnya.

#### 6. *Asbâb al-Nuzul*

Dalam tafsir ini, *asbâb al-nuzul* dijadikan sub tema. Jika dalam kelompok ayat ada beberapa riwayat tentang *asbâb al-nuzul* maka setiap *asbâb al-nuzul* yang pertama dijadikan sub judul, adapun *asbâb al-nuzul* berikutnya diterangkan dalam tafsir saja.

#### 7. Tafsir

Tafsir berisi penjelasan makna ayat. Tafsir ini juga berusaha memasukkan corak tafsir *'ilmi* atau tafsir yang bernuansa sains dan teknologi secara sederhana sebagai refleksi atas kemajuan teknologi yang sedang berlangsung saat ini dan juga untuk mengemukakan kepada beberapa kalangan saintis bahwa Al-Qur'an berjalan seiring bahkan memacuk kemajuan teknologi. Dalam hal ini kajian ayat-ayat kauniyah dilakukan oleh tim dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

#### 8. Kesimpulan

Dalam kesimpulan akhir tafsir ini, tim penyempurna berusaha memunculkan sisi-sisi hidayah dari ayat yang telah ditafsirkan, karena itulah tafsir ini juga bercorak *hida'i*.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, xxxiv-xxxv.